

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK
MELALUI MEDIA BUKU CERITA DI SMP 2 LAKEA (SATAP LAKUAN) DALAM
TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM**

***EFFORTS TO INCREASE INTEREST IN LEARNERS
THROUGH MEDIA STORY BOOK IN SMP 2 LAKEA (SATAP LAKUAN) IN ISLAMIC
EDUCATION REVIEW***

¹Hasbih, ²colle M. said, ³muhammad hilal

^{1,2,3}*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu*

(Email :Hasbih9098@gmail.com)

(Email :collesaid@gmail.com)

(Email :muhammad.hilal@gmail.com)

PENDAHULUAN

Buku adalah jendela dunia, kalimat yang sering kita dengar hingga dewasa. Tanpa harus berkeliling dunia, dengan membaca buku kita dapat mengetahui sesuatu yang menakjubkan tentang dunia luar. Membaca merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Membaca juga dapat menjauhkan kita dari jurang kebodohan dan menjauhkan pula dari kemiskinan.

Kata *iqra'* yang berarti perintah untuk membaca karena membaca merupakan pintu pertama dibukanya ilmu pengetahuan, sebagai dorongan untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan, memperbanyak informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Allah memerintahkan manusia membaca (mempelajari, meneliti dan sebagainya). Apa saja yang telah ia ciptakan, baik ayat-ayat-Nya yang tersurat (*qauliyah*), yaitu Alquran, dan ayat-ayat-Nya yang tersirat, maksudnya alam semesta (*kauniyah*). Membaca itu harus dengan nama-Nya, artinya karena Dia dan mengharapkan pertolongan-Nya. Melalui ayat perintah membaca dalam ayat ini juga, dapat dipahami bahwa ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan membaca, membaca bermakna menggerakkan daya nalar untuk memahami sesuatu, sehingga dapat menambah pengetahuan. Membaca merupakan aktivitas yang baik, karena ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui membaca tersebut dapat diajarkan kepada orang lain. Dengan demikian, tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah itu adalah diperolehnya hasil yang diridai-Nya, yaitu ilmu yang bermanfaat.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca di Indonesia, maka perlu melakukan pembinaan minat baca anak. Pembinaan minat baca pada anak merupakan langkah awal sekaligus cara yang efektif menuju bangsa berbudaya membaca. Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan, kemudian kebiasaan ini akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa.¹ Dengan kata lain, apabila seseorang terbiasa membaca maka kebiasaan tersebut akan terbawa hingga dewasa.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peningkatan minat membaca bagi siswa dapat memberikan manfaat yang sangat baik dalam meningkatkan wawasan dan pemahaman siswa yakni: meningkatkan perbendaharaan kosakata siswa, sehingga pemilihan bahasa yang digunakan siswa dalam berbicara menjadi lebih tepat, meningkatkan wawasan pengetahuan yang

¹Bob Harjono, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, (Yogyakarta: Manika Books, 2013), h. 54.

dalam, sebagai modal penting bagi siswa dalam memahami materi pelajaran, siswa mampu berbicara dan percaya diri bila disuruh berbicara, karena memiliki perbendaharaan kosa kata yang banyak, siswa dapat mengembangkan pola pikirnya melalui wawasan ilmu pengetahuan yang diperolehnya melalui buku bacaan, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Berkenaan dengan hal ini Ajib Rosidi menjelaskan, “untuk menanamkan kegemaran membaca pada anak-anak mutlak harus memberikan kesempatan pada mereka agar sejak masih kecil berakraban dengan buku”².

SMP Negeri 2 Lakea (Satap Lakuan) merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan program pembinaan minat baca padapeserta didiknya, hal ini dilakukan antara lain dengan memperbaiki fasilitas perpustakaan dan memperbanyak buku-buku bacaan di dalamnya, sehingga peserta didik tertarik membaca di perpustakaan tersebut, selain itu upaya lain yang dilakukan yakni guru memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat dan sumber belajar, yakni dengan memberikan tugas pada peserta didik yang dalam proses penyelesaian tugas tersebut dilakukan di dalam perpustakaan sekolah, SMP Negeri 2 Lakea (Satap Lakuan) juga melaksanakan jam wajib baca, memberi hadiah kepada siswa yang gemar membaca, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan minat baca peserta didik. Peningkatan minat baca peserta didik juga dilakukan di dalam kelas, dengan menggunakan metode bercerita. Sehingga, penelitian ini sangat menarik, agar dapat diketahui dampaknya bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah upaya meningkatkan minat baca peserta didik melalui media buka cerita di SMP Negeri 2 Lakea (Satap Lakuan)? Bagaimanakah implikasi upaya meningkatkan minat baca peserta didik melalui media buku cerita di SMP Negeri 2 Lakea (Satap Lakuan) dalam tinjauan pendidikan Islam?

METODE PENELITIAN

Dengan memperhatikan tujuan penelitian yang dikaitkan dengan topik yang teliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini di lakukan di sebuah sekolah yaitu SMPN 2 Lakea yang berlokasi di Desa Lakuan Buol Kecamatan Lakea Kabupaten Buol. Sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata dan tindakan perilaku (data primer), sebaliknya adalah data tambahan (data skunder).

Analisa data dilakukan sebelum terjun lapangan, selama proses dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan dengan pengumpulan data. Pelaksanaan analisis data ini mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dari suatu uraian dasar. Dari data-data tersebut yang sudah terkumpul, kemudian peneliti berusaha untuk menganalisis agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.

²Ajib Rosidi, *Pembinaan Minat Baca Bahasa dan Sastra* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 9.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Tentang Minat Baca

Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena merasa ada kepentingan dengan objek tersebut.³

Menurut Bernard, menyatakan bahwa “minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan”.⁴ Minat seseorang banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan. Sampai saat ini dalam proses pembelajaran, minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar anak atau peserta didik dalam bidang studi tertentu.⁵ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin besar hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat yang timbul.

Dengan demikian, minat merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Rahim juga mengemukakan bahwa minat membaca seorang anak perlu sekali dikembangkan. Menumbuhkan minat baca seorang anak lebih baik dilakukan pada saat dini, yaitu pada saat anak baru belajar membaca permulaan, atau bahkan pada saat anak baru mengenal sesuatu.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap obyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan merencanakan belajar selanjutnya. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk

³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 57

⁴*Ibid.* h 57

⁵Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 73

dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan termotivasi) untuk mempelajarinya.⁶

Wicaksana menyatakan bahwa minat adalah “suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek, disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari, dan akhirnya dibuktikan lebih lanjut dengan objek tertentu”⁷. Dapat dikatakan bahwa timbulnya minat itu karena adanya perasaan senang atau adanya rasa ketertarikan terhadap objek yang dilihat. Sedangkan Crow and Crow dalam Muhammad Fauzil Adzim mengungkapkan bahwa: Minat erat hubungannya dengan dorongan dalam manusia (*human drives*), motivasi (*motivies*) dan respon emosional (*emotional respons*). Seseorang yang menaruh minat terhadap sesuatu, mempunyai dorongan yang kuat untuk melakukan aktivitas yang dapat memuaskan keingintahuannya dalam mencapai suatu tujuan. Dorongan yang timbul ini disebut dengan motivasi.⁸

Selain itu, Mildred & Hamman juga mendefinisikan “minat sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu”⁹. Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menyimpulkan minat adalah kecenderungan jiwa (afektif) dan perhatian seseorang terhadap suatu hal, sehingga seseorang menjadi termotivasi dan tumbuh rasa senang terhadap hal tersebut tanpa ada unsur paksaan. Minat dibedakan menjadi dua macam, yaitu “minat spontan dan minat terpol. Minat spontan adalah minat yang tumbuh secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak lain”¹⁰.

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Jadi, minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya.¹¹

Adapun pengertian minat membaca antara lain, dikemukakan oleh Hernowo yang mendefinisikan minat baca “sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180

⁷Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Membaca*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2015), h. 27.

⁸Muhammad Fauzil Adzim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: Mizania, 2017), h. 16

⁹Dawson Mildred, dan Henry A. Bamman, *Fundamentals of Basic Reading Instruction*. (New York: Longmans, Green and Co, 2013), h. 11

¹⁰Dawson Mildred dan Henry A. Bamman, *op.cit.* h. 31.

¹¹Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 5

dengan kemauanya sendiri”¹². Dengan demikian, minat baca merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga seseorang melakukan aktivitas membaca dengan kemauanya sendiri. Indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah adalah sebagai berikut:

- 1) Frekuensi dan kuantitas membaca Frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca dan sebaliknya.
- 2) Kuantitas sumber bacaan Seseorang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.
- 3) Keinginan mencari bahan bacaan Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.¹³

Minat baca pada zaman sekarang ini perlahan-lahan mulai di lupakan, padahal minat baca mempunyai banyak sekali manfaat untuk seseorang diantaranya adalah dengan adanya minat baca pada diri seseorang tersebut maka orang tersebut akan memiliki banyak pengetahuan, selalu *up to date* (tidak pernah ketinggalan), selain itu dengan membaca juga dapat melatih otak kita, karena dengan membaca secara otomatis otak kita akan bekerja dan itu akan membuat otak kita dapat berfungsi dengan baik.

Tinjauan Tentang Media Buku Cerita

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti “perantara” atau “pengantar”, yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (*areceiver*). Jadi, dalam pengertian yang lain, media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.¹⁴ Media merupakan sarana penghubung dalam berbagai aktivitas, dalam proses belajar media merupakan sarana penghubung untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, karena melalui media materi pelajaran dapat dibuat menjadi lebih kongkrit.

Dengan demikian, melalui buku cerita anak dapat memberikan komentar atau reaksi terhadap gambar, misalnya orang, benda, tempat, warna dan lain sebagainya. Dengan mengajukan dan menggali komentar anak, guru dapat memahami bahasa mereka dan kebiasaan anak dalam bereaksi terhadap buku. Selain itu, guru dapat membantu anak mempertajam kemampuan anak untuk mengekspresikan apa yang mereka perhatikan dan juga membantu cara mereka bereaksi terhadap buku cerita. Buku cerita dapat menstimulasi bahasa verbal. Karenanya buku cerita dapat membantu anak dalam meningkatkan keterampilan berbicaranya.

¹²Hernowo, *Mengingat Makna: Kiat-Kiat Ampuh untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku* (Kaifa, Bandung. 2015), h. 15.

¹³ Dalman, *op.cit*, h. 145

¹⁴<https://pengertianahli.id/2014/07/pengertian-media-dan-jenis-media.html> di Akses tanggal 29 Maret 2019

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian terhadap suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat, dapat digunakan bermacam-macam metode tergantung dari sifat dan masalah yang diteliti. Metode penelitian memiliki peran penting dalam menentukan arah kegiatan untuk memudahkan peneliti mencapai tujuan. Dengan memperhatikan tujuan penelitian yang dikaitkan dengan topik yang teliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah “suatu penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga akan mengungkapkan fakta-fakta serta tidak menggunakan dan melakukan pengujian hipotesa”.¹⁵ Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat dan sistematis mengenai subyek yang diteliti Jenis Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara mendalam mengenai fenomena serta untuk memperoleh diskripsi yang utuh tentang upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 2 Lakea dalam tinjauan Pendidikan Islam.

Upaya meningkatkan minat baca peserta didik melalui media buku cerita di SMP Negeri 2 Lakea (Satap Lakuan) yaitu:

1. Menyediakan perpustakaan dan melengkapi buku-buku pelajaran dan buku cerita yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran
2. Menganalisa materi PAI yang dan memasukkan media buku cerita yang relevan ke dalam Silabus dan RPP
3. Guru PAI menggunakan metode bercerita dalam proses pembelajaran sehingga memancing minat belajar siswa
4. Menggunakan media buku cerita dengan teknik belajar yakni siswa membaca buku cerita di depan kelas dan siswa yang lain mendengarkan cerita tersebut, kemudian mengomentari isi dari cerita tersebut
5. Guru membagikan potongan cerita pada masing-masing kelompok, siswa mencatat poin-poin penting pada cerita tersebut, setelah siswa membacakan potongan cerita maka masing-masing kelompok menebak urutan cerita tersebut dan bertukar poin-poin penting dari kelompok yang lain
6. Memberikan tugas PAI untuk diselesaikan di perpustakaan sekolah dan
7. Melaksanakan proses pembelajaran di perpustakaan sekolah.

Implikasi upaya meningkatkan minat baca peserta didik melalui media buku cerita di SMP Negeri 2 Lakea (Satap Lakuan) dalam tinjauan pendidikan Islam, yaitu:

1. Media buku cerita dapat meningkatkan minat baca siswa dan menambah wawasan siswa terhadap kisah-kisah positif yang digunakan dalam pembelajaran
2. Siswa menjadi termotivasi dalam membaca sehingga rajin mengunjungi perpustakaan
3. Adanya peningkatan daya baca siswa dan peningkatan peminjaman buku perpustakaan untuk dibaca di rumah

¹⁵Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016), h. 20.

4. Memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang kelas khusus untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara bergilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, Muhammad Fauzil. *Membuat Anak Gila Membaca*, Bandung: Mizania, 2017.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag, 2015.
- Harjono, Bob. *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, Yogyakarta: Manika Books, 2013.
- Hernowo, *Mengingat Makna: Kiat-Kiat Ampuh untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku*, Kaifa, Bandung. 2015.
- <https://pengertianahli.id/2014/07/pengertian-media-dan-jenis-media.html> di Akses tanggal 29 Maret 2019
- Leonhardt, Mary. *99 Ways To Get Kids To Love Reading and 100 Book*, Terj. Alwiyah Abdurrahman, *99 Cara Menjadikan Anak Kerajinan Membaca*, Cet. V, (Bandung: Kaifa, 2015.
- Mildred, Dawson dan Henry A. Bamman, *Fundamentals of Basic Reading Instruction*. New York: Longmans, Green and Co, 2013.
- Moleong, Lexi J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Rosidi, Ajib. *Pembinaan Minat Baca Bahasa dan Sastra*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Safitri, Nova. *Buku Cerita* (online) (<http://www.novapdf.com>), diakses 27 Juli 2018
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 57
- Wicaksana, Galuh. *Buat Anakmu Gila Membaca*, Jogjakarta: Buku Biru, 2015.